

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan-kesimpulan dari uraian yang telah dijabarkan sebelumnya.

5.1 Kesimpulan

1. **Anggota Budaya Menciptakan Makna Pada Tato Tradisional Bunga Terung**, adalah suatu proses dimana penetapan makna tato bunga secara musyawarah oleh para anggota suku yang memiliki jabatan tinggi, seperti kepala suku atau para tokoh masyarakat. Makna yang ditetapkan harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Dayak. Tato tradisional bunga terung pun diambil dari alam tempat kehidupan masyarakat suku Dayak. Pemaknaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan disetujui oleh para anggota suku.
2. **Para Tokoh Budaya Menetapkan Aturan Pada Pemakaian Tato Tradisional Bunga Terung**, dimanapaa tokoh budaya menetapkan aturan yang tidak mudah dalam penggunaan tato tradisional bunga terung. Tato bunga terung salah satu simbol yang dimiliki oleh masyarakat suku Dayak yang telah ditetapkan aturan dalam penggunaan tato tersebut. Anggota suku harus sudah cukup umur dan mengikuti persyaratan yang telah ditetapkan. Aturan yang ditetapkan adalah, seseorang harus sudah mengayau (memenggal kepala musuh).

2. **Tato Tradisional Bunga Terung Dimaknai Dikalangan Pengguna Tato di Luar Kota Palangka Raya**, sekarang bukanlah sebuah tato tradisional yang sakral dan memiliki kekuatan magis. Tato bunga terung telah dimaknai sebagai seni tato tradisional suku Dayak. Dalam penggunaannya zaman ini, tato bunga terung tidak ada larangan pemakaian oleh orang dari luar pulau Kalimantan atau masyarakat suku Dayak. Setiap orang boleh membuat tato bunga terung sebagai sarana ekspresi diri sebagai sebuah seni tradisional.
3. **Perubahan Penggunaan dan Makna Tato Tradisional Bunga Terung Dikalangan Pengguna Tato di Kota Palangka Raya**, masyarakat di kota Palangka Raya menggunakan tato tradisional bunga terung sekarang hanya sebuah simbolik saat ini. Tato bunga terung yang memiliki syarat penggunaan yang lumayan banyak dan memerlukan banyak persiapan dianggap terlalu menyusahkan. Namun bagi sebagian orang tato bunga terung tetaplah tato yang sakral dan penuh makna serta kemagisan dalam gambarnya. Pengguna tato di kota Palangka Raya sebagian besar masih memaknai tato tersebut sebagai tato yang sakral namun sebagian orang pula menganggap tato tersebut adalah sebuah seni dan sarana ekspresi diri.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Pengguna Tato Tradisional Bunga Terung

1. Diharapkan pengguna tato menjaga tato tradisional bunga terung sebagaimana menjaga diri sendiri, seperti apapun tato bunga terung dimaknai oleh pengguna tato. Tato bunga terung adalah salah satu tato yang

dibanggakan oleh masyarakat suku Dayak, maka pengguna pun harus menjaga makna asli dari tato tersebut dengan berperilaku baik dan tidak menyalahgunakan tato dengan hal buruk. Karena banyaknya stigma buruk tentang tato dan sikap religius di negara Indonesia maka pengguna tato bunga terung atau pengguna tato lainnya harus lebih menjaga sikap agar stigma buruk tentang tato lambat laun berubah agar tidak dicap lagi sebagai orang yang bertato adalah orang jahat melainkan menjadi sebuah seni untuk mengekspresikan diri.

2. Diharapkan pula pengguna tato bunga terung yang dibuat secara tradisional maupun moderen sudah memutuskan secara bulat untuk membuat tato dan tidak menyesali setelah tato selesai. Tato akan menjadi bagian dari tubuh pengguna tato seumur hidup dan penetapan makna tato bunga terung bagi para pengguna harus sesuai dengan kepribadiannya bukan karena trend atau hanya ikut-ikutan lingkungan.

1.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat memberikan berbagai macam literatur yang lebih beragam untuk kesempurnaan dan kelengkapan penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lainnya di bidang tato seperti halnya meneliti tentang para seniman tato, tato religi, tato kuno dan hal lainnya yang menggambarkan perkembangan tato di Palangka Raya dan Indonesia.